

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Vaksinasi Covid pada Remaja

Ayu Anulus^{1*}, Asruria Sani Fajriah², Risky Irawan Putra¹, Aris Widiyanto³, Joko Tri Atmojo³

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia

² Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas STRADA Kediri, Indonesia

³ Program Studi Keperawatan, STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

*Email: anulusayu@gmail.com

ABSTRACT

Abstract. *The use of vaccines aims to reduce the adverse effects of viral infections that occur. Most adolescents experience Covid-19 without symptoms, so that it becomes a source of transmission. Therefore, it is important to give vaccines to adolescents. This was an analytic observational study with a cross-sectional approach. This study was conducted in Mataram. The sample size of 405 adolescents was selected by simple random sampling technique. The dependent variable is acceptability of adolescent Covid-19 vaccination. The independent variables include subjective norm, perceived behavioral control, attitude, and intention. The data were collected by using a questionnaire and analysis using multiple linear regression. Subjective norm ($b = 0.18$, CI 95% = 0.03 to 0.48, $p = 0.002$), perceived behavioral control ($b = 0.16$, CI 95% = 0.02 to 0.36, $p = 0.027$), attitude ($b = 0.24$, CI 95% = 0.15 to 0.62, $p = 0.003$), and intention ($b = 0.12$, CI 95% = 0.01 to 0.18, $p = 0.021$) has a relationship with acceptability of adolescent Covid-19 vaccination and statistically significant. Subjective norm, perceived behavioral control, attitude, and intention are factors that influence acceptability of adolescent Covid-19 vaccination.*

Keywords: subjective norm, perceived behavioral control, attitude, intention, adolescent

Abstrak. Penggunaan vaksin bertujuan untuk mengurangi efek samping dari infeksi virus yang terjadi. Sebagian besar remaja mengalami Covid-19 tanpa gejala, sehingga menjadi sumber penularan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan vaksin kepada remaja. Ini adalah studi observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Mataram. Ukuran sampel 405 remaja dipilih dengan teknik simple random sampling. Variabel dependennya adalah penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja. Variabel independen meliputi norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, sikap, dan niat. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan analisis menggunakan regresi linier ganda. Norma subjektif ($b = 0,18$, CI 95% = 0,03 hingga 0,48, $p = 0,002$), kontrol perilaku yang dirasakan ($b = 0,16$, CI 95% = 0,02 hingga 0,36, $p = 0,027$), sikap ($b = 0,24$, CI 95% = 0,15 hingga 0,62, $p = 0,003$), dan niat ($b = 0,12$, CI 95% = 0,01 hingga 0,18, $p = 0,021$) memiliki hubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja dan signifikan secara statistik. Norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, sikap, dan niat merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja.

Kata kunci: norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, sikap, niat, remaja

Pendahuluan

Vaksinasi atau imunisasi bertujuan untuk mengoptimalkan sistem kekebalan tubuh agar mampu mengenali serta merespons dengan cepat terhadap bakteri atau virus penyebab infeksi ¹. Pemberian vaksin Covid-19 bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh virus tersebut ². Dalam upaya menekan peningkatan jumlah kasus, program vaksinasi Covid-19 terus dilaksanakan ³. Pemerintah merekomendasikan agar seluruh masyarakat menerima vaksin guna meningkatkan perlindungan terhadap infeksi ⁴. Vaksinasi ini tidak hanya berperan dalam melindungi individu dari Covid-19, tetapi juga berkontribusi terhadap pemulihan kondisi sosial dan ekonomi yang terdampak oleh pandemic ⁵.

Meskipun tidak 100% bisa melindungi seseorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat Covid-19 ⁶. Selain itu, vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mendorong terbentuknya herd immunity atau kekebalan kelompok ⁷. Tingkat penerimaan vaksinasi yang rendah akan menghambat tercapainya herd

immunity⁸. Hal ini penting karena ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan tertentu. Pandemi telah berlangsung cukup lama dan semua orang diharapkan berperan dalam mengatasinya⁹. Anak dan remaja memiliki posisi penting sebagai pemutus rantai infeksi dan pemutus rantai informasi yang tidak tepat¹⁰.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) baru-baru ini mengeluarkan sejumlah rekomendasi terkait pemberian vaksin Covid-19 kepada anak dan remaja¹¹. Latar belakang IDAI mengeluarkan rekomendasi ini tidak terlepas dari tingginya kasus positif Covid-19 pada anak¹². Menurut data, sebanyak 12,6% anak Indonesia berusia 0-18 tahun tertular Covid-19, artinya 1 dari 8 anak di Indonesia tertular virus ini. Oleh karena itu di samping upaya protokol kesehatan yang ketat, pemberian vaksin Covid-19 pada anak-anak dilakukan untuk memutus rantai penularan antara orang dewasa dan anak¹³.

Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mengeluarkan Surat Edaran percepatan vaksinasi Covid-19 bagi Kepala dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota, yang tertuang dalam Surat Edaran nomor HK.02.02/I/1727/2021 tentang Vaksinasi Tahap 3 bagi Masyarakat Rentan, Masyarakat Umum Lainnya, dan Anak Usia 12-17 tahun¹⁴. Dikeluarkannya Surat Edaran tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, mulai dari peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19 pada usia anak-anak, dimana sampai dengan tanggal 29 Juni 2021 tercatat lebih dari 2 juta orang terkonfirmasi Covid-19, 10,6% diantaranya yaitu lebih dari 200 ribuan merupakan kasus aktif. Dilaporkan, sejumlah hampir 260 ribu kasus terkonfirmasi merupakan anak usia 0-18 tahun, dimana lebih dari 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun. Dari sejumlah tersebut, tercatat lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal, sejumlah 197 anak di antaranya berumur 12-17 tahun dengan angka Case Fatality Rate pada kelompok usia tersebut adalah 0,18%¹⁵.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penolakan atau ketidakinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku, termasuk perilaku vaksinasi Covid-19. Menurut Teori Perilaku Berencana (Theory of Planned Behaviour) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan sebuah perilaku (behavioural), yakni sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms) dan kontrol persepsi perilaku (perceived behavioural control). Teori ini mengatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku dapat diprediksi melalui sikap, bagaimana seseorang berfikir tentang penilaian orang lain jika perilaku tersebut dilakukan, serta kontrol persepsi mengenai mudah atau sulitnya perilaku tersebut dilakukan. Semakin besar niat/keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut untuk diwujudkan. Intensitas/keinginan itulah nantinya yang menjadi faktor yang sangat penting sebagai suatu penentu terjadinya perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja berkaitan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 menggunakan Theory of Planned Behavior.

Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Mataram pada bulan Januari sampai Januari 2024.

2. Populasi dan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 14-24 yang bersedia mengikuti penelitian secara online. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Mataram. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa remaja di Kota Mataram yang dipilih menggunakan simple random sampling. Selama penelitian, peneliti memperoleh sampel 405 remaja berusia 14-24 tahun.

3. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain norma subjektif, perceived behavioral control, sikap, serta intensitas. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan vaksinasi Covid-19 pada remaja.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari beberapa poin yaitu norma subyektif, perceived behavioral control, sikap, serta intensi yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka sebagai sumber dan dilakukan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan SPSS.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan SPSS. Data yang telah lolos uji normalitas kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS.

Hasil

1. Karakteristik Sampel

Melalui Tabel 1 dapat diketahui bahwa usia yang paling dominan dalam penelitian ini adalah rentang usia 18-24 tahun (69.38%). Sebagian besar subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (84.69%) dengan pendidikan terakhir SMA (92.35%).

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Kriteria	Kategori	n	%
Usia	14-17	124	30.62
	18-24	281	69.38
Jenis Kelamin	Laki-laki	62	15.31
	Perempuan	343	84.69
Pendidikan Terakhir Responden	SMP	17	4.20
	SMA	374	92.35
	D3	9	2.22
Pendidikan Terakhir Ibu	SD	45	11.11
	SMP	33	8.15
	SMA	123	30.37
	Diploma	55	13.58
	S1	101	24.94
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	24	5.93
	Petani	33	8.15
	Swasta	149	36.79
	Wiraswasta	120	29.63
	PNS	64	15.80

2. Analisis Multivariat

Tabel 2. Analisis Multivariat

Variabel independen	b	CI 95 %		p
		Batas bawah	Batas atas	
Norma subyektif	0.18	0.03	0.48	0.002
Perceived behavioral control	0.16	0.02	0.36	0.027
Sikap	0.24	0.15	0.62	0.003
Intensi	0.12	0.01	0.18	0.021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa norma subyektif ($b = 0.18$, CI 95% = 0.03 to 0.48, $p = 0.002$), perceived behavioral control ($b = 0.16$, CI 95% = 0.02 to 0.36, $p = 0.027$), sikap ($b = 0.24$, CI 95% = 0.15 to 0.62, $p = 0.003$), dan intensi ($b = 0.12$, CI 95% = 0.01 to 0.18, $p = 0.021$)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel norma subyektif bertanda positif, artinya jika variabel norma subyektif meningkat satu satuan maka akan meningkatkan penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja sebesar 0.18 unit. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara norma subyektif dan penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja dan secara statistik signifikan.

Koefisien regresi untuk variabel *perceived behavioral control* bertanda positif, artinya semakin tinggi *perceived behavioral control* maka penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja akan meningkat. Nilai *b* sebesar 0.16 menunjukkan bahwa jika nilai *perceived behavioral control* dapat dinaikkan satu satuan maka penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja akan meningkat sebesar 0.16 unit, artinya terdapat hubungan positif antara *perceived behavioral control* dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja dan secara statistik signifikan.

Koefisien regresi untuk variabel sikap bertanda positif, artinya semakin baik sikap maka semakin tinggi penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja. Nilai *b* sebesar 0.24 menunjukkan bahwa jika nilai sikap dapat ditingkatkan sebesar satu satuan maka penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja akan meningkat sebesar 0.24 unit, artinya terdapat hubungan positif antara sikap dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja dan secara statistik signifikan.

Koefisien regresi untuk variabel intensi bertanda positif, artinya semakin baik intensi maka semakin tinggi penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja. Nilai *b* sebesar 0.12 menunjukkan bahwa jika nilai intensi dapat ditingkatkan sebesar satu satuan maka penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja akan meningkat sebesar 0.12 unit, artinya terdapat hubungan positif antara intensi dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 remaja dan secara statistik signifikan.

Pembahasan

Upaya peningkatan penerimaan vaksin Covid-19 melalui peningkatan pengetahuan dilakukan secara terus-menerus oleh pemerintah selaku regulator bahkan menjadi satgas nasional penanganan vaksinasi di Indonesia melalui sosialisasi tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh wilayah¹⁶. Efektivitas suatu vaksin melindungi diri dari penularan penyakit telah terbukti melalui uji klinis. Vaksin yang tersedia terbukti aman dan dapat meningkatkan kekebalan terhadap Covid-19¹⁷. Herd immunity merupakan dampak yang sangat positif apabila semua masyarakat telah melakukan vaksinasi. Oleh karena itu pelaksanaan vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari strategi penanggulangan pandemic¹⁸. Setelah memperoleh vaksinasi, dibutuhkan waktu untuk pembentukan kekebalan. Kekebalan akan optimal jika seseorang mendapatkan dosis yang lengkap sesuai jadwal yang dianjurkan¹⁹. Selama cakupan vaksinasi belum luas, kekebalan kelompok belum terbentuk sehingga akan berdampak terhadap potensi penularan yang masih tinggi.

Norma subjektif merupakan penegakan sosial untuk mempengaruhi seorang individu untuk terlibat atau tidak terlibatnya perilaku tertentu yang dianggap penting mengenai dukungan atau penolakan terhadap suatu perilaku²⁰. Norma subjektif berfokus pada penilaian pandangan orang yang penting bagi remaja terhadap penerimaan vaksin Covid-19, penilaian pandangan keluarga, lingkungan pergaulan, serta guru yang memandang remaja untuk berani melakukan vaksinasi Covid-19. Studi yang dilakukan oleh Septiyana (2022) membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk mendapatkan vaksin covid-19²¹. Seorang remaja akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang ada disekitarnya^{22,23}. Jadi, persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan. Alasan untuk efek langsung dari norma subjektif terhadap niat adalah bahwa orang dapat memilih untuk melakukan suatu perilaku, walaupun mereka sendiri tidak menyukai terhadap perilaku tersebut atau konsekuensi-konsekuensinya.

Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control/PBC*) mengacu pada persepsi individu terhadap suatu permasalahan, khususnya mengenai tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, PBC merujuk pada persepsi remaja terhadap kontrol yang mereka miliki dalam kaitannya dengan penerimaan vaksin Covid-19. Kontrol Perilaku yang dirasakan pada remaja mencerminkan keyakinan mereka mengenai keberadaan atau ketiadaan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan suatu perilaku²⁴. Hal ini berhubungan dengan persepsi remaja dalam menggunakan vaksin Covid-19. PBC dipengaruhi oleh pengalaman individu di masa lalu serta perkiraan mereka terhadap tingkat kesulitan atau kemudahan dalam melakukan suatu Tindakan²⁵. Pengalaman tersebut dapat dibentuk oleh informasi yang diperoleh dari orang lain, seperti anggota keluarga, pasangan, maupun teman. Menurut Ajzen, perilaku seseorang tidak sepenuhnya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti ketersediaan sumber daya, peluang,

serta keterampilan tertentu ²⁶. Dengan demikian, PBC merepresentasikan keyakinan seseorang mengenai sejauh mana suatu perilaku dapat dilakukan dengan mudah. Jika seorang remaja merasa bahwa ia tidak memiliki sumber daya atau kesempatan yang cukup untuk melaksanakan suatu perilaku (kontrol perilaku yang rendah), maka ia cenderung memiliki intensi yang lemah dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

Sikap merupakan bentuk evaluasi positif maupun negatif pada suatu objek dalam melakukan perilaku tertentu terhadap suatu Tindakan ²⁷. Sikap termasuk hal penting dalam membangkitkan niat menggunakan vaksin covid-19. Pada penelitian ini attitude toward behaviour mengarah pada sikap dalam menerima vaksin covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paul (2021) menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap positif terhadap kesediaan vaksin covid-19 ²⁸. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa sikap memiliki peran besar dalam mempengaruhi niat seseorang dalam lingkungan sosial. Seseorang dengan niat yang tinggi memiliki sikap yang positif terhadap penerimaan vaksin covid-19. Keragu-raguan vaksin yang masih rendah dan tidak adanya hambatan yang dirasakan bagi setiap individu, sehingga mempengaruhi niat seseorang untuk menerima vaksin Covid-19.

Intensi bersumber pada theory of planned behavior yang dapat secara akurat memperkirakan kecenderungan perilaku pada individu ²⁹. Setiap individu akan mempertimbangkan dampak dari setiap perilaku mereka, sebelum mereka memutuskan dalam bertindak ^{30,31}. Jika dikaitkan dengan penerimaan vaksin Covid-19, maka faktor penentu yang terpenting dari penerimaan vaksin tersebut adalah intensinya. Intensi sebagai faktor motivasional yang bisa mempengaruhi tindakan ³². Intensi menentukan seberapa keras individu berusaha untuk merencanakan dan mengusahakan munculnya perilaku untuk dirinya sendiri ³³. Intensi mempunyai tiga aspek, yaitu attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavior control. Individu akan berniat untuk melakukan suatu perilaku jika ia menganggap perilaku tersebut positif ³⁴, serta jika ia percaya bahwa orang-orang sekitar berpandangan bahwa perilaku tersebut sudah semestinya dilakukan. Dengan kata lain intensi merupakan variable terdekat dengan perilaku nyata yang akan dilakukan seseorang. Intensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tertentu merupakan determinan awal dari perilaku sebenarnya ³⁵.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, sikap, dan niat memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada remaja. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk keputusan remaja untuk menerima vaksin. Dengan demikian, upaya peningkatan cakupan vaksinasi pada kelompok ini dapat dilakukan melalui strategi yang memperkuat norma sosial, meningkatkan kontrol perilaku, serta membangun sikap dan niat positif terhadap vaksinasi Covid-19.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama bertanggung jawab merumuskan latar belakang, tujuan, pertanyaan penelitian, menyusun desain penelitian dan metodologi yang digunakan, serta menyusun draf awal artikel

Penulis kedua memiliki peran dalam pengumpulan data, mulai dari penyusunan instrumen penelitian, validasi kuesioner atau perangkat pengukuran, hingga pelaksanaan survei

Penulis ketiga berfokus pada pengolahan dan analisis data, termasuk pemilihan teknik analisis statistik yang tepat, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil penelitian

Penulis keempat bertanggung jawab dalam melakukan kajian literatur yang komprehensif untuk memastikan penelitian ini memiliki dasar teoritis yang kuat

Penulis kelima berperan dalam penyuntingan akhir artikel, termasuk penyusunan referensi sesuai dengan gaya sitasi yang digunakan dalam jurnal

Daftar Pustaka

1. Yu JH, Jeong HJ, Kim SJ, Lee JY, Choe YJ, Choi EH, et al. Sustained Vaccination Coverage during the Coronavirus Disease 2019 Epidemic in the Republic of Korea. *Vaccines*.

- 2021;9(1):1–8.
2. Schaefer GO, Tam CC, Savulescu J, Voo TC. COVID-19 vaccine development: Time to consider SARS-CoV-2 challenge studies? *Vaccine*. 2020 Jul;38(33):5085–8.
 3. Hunter P. The spread of the COVID-19 coronavirus: Health agencies worldwide prepare for the seemingly inevitability of the COVID-19 coronavirus becoming endemic. *EMBO Rep*. 2020 Apr;21(4):e50334.
 4. Putri SI, Rohman A, Halu SAN, Dafi N, Ka'arayeno AJ, Priskusanti RD. Investigating Covid-19 Vaccine Booster Dose Policy Acceptance among Pregnant Women. *Texila Int J Public Heal*. 2024;12(3).
 5. Negro F. Is antibody-dependent enhancement playing a role in COVID-19 pathogenesis? *Swiss Med Wkly*. 2020 Apr;150:w20249.
 6. Chan PS fong, Lee ML tin, Fang Y, Yu FY, Ye D, Chen S, et al. Hesitancy to Receive the Second COVID-19 Vaccine Booster Dose among Older Adults in Hong Kong: A Random Telephone Survey. *Vaccines*. 2023;11(2):1–14.
 7. Al-Omar K, Bakkar S, Khasawneh L, Donatini G, Miccoli P. Resuming elective surgery in the time of COVID-19: a safe and comprehensive strategy. *Updates Surg*. 2020 Jun;72(2):291–5.
 8. Ratzan SC, Sommariva S, Rauh L. Enhancing global health communication during a crisis: lessons from the COVID-19 pandemic. *Public Heal Res Pract*. 2020 Jun;30(2).
 9. Handayani AF. ANALISIS HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN UPAYA PREVENTIF TRANSMISI COVID-19. *ASSYIFA J Ilmu Kesehat*. 2024;2(2):218–27.
 10. Haque M, McKimm J, Sartelli M, Dhingra S, Labricciosa FM, Islam S, et al. Strategies to prevent healthcare-associated infections: A narrative overview. *Risk Manag Healthc Policy*. 2020;13:1765–80.
 11. Karlinda, Putri SI. Sex Differences in COVID-19 Mortality: A Meta-Analysis with E-COVID Study. *J Kedokt*. 2024;9(2):88–95.
 12. Utami FA, Dharmawan LL, Fitriana A, Ratih OD. *Buku Vaksin Indonesia*. 2023;37–9.
 13. Muslim H. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Penerimaan Vaksinasi Corona Virus Disease-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun Di Kabupaten Dharmasraya. *Hum Care J*. 2022;7(2):308.
 14. Kementerian Kesehatan RI. Suat Edaran HK.02.02/I/ 1727 /2021 tentang Vaksinasi Tahap 3 bagi Masyarakat Rentan serta Masyarakat Umum Lainnya Dan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 bagi Anak Usia 12-17 Tahun Perkembangan. *Kementeri Kesehat RI*. 2018;4247608(021):613–4.
 15. Mutiariami Dahlan F, Aulya Fakultas Ilmu Kesehatan Y, Nasional U, Sawo Manila No J, Barat P, Minggu P, et al. Meningkatkan Minat Vaksinasi Covid-19 Usia 12-17 Tahun Pada Remaja Melalui Penyuluhan Di Pauh. 2023;5:277–84. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
 16. Mustain M, Afriyani LD. Edukasi Manfaat Vaksinasi Covid-19 Dalam Upaya Peningkatan Keikutsertaan Masyarakat. *SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2022;6(1):160.
 17. Suzana D, Melina C, Endrasti GA, Ninia KE, Qothoni WB. Mekanisme Kerja Vaksin mRNA Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Terhadap Virus SARS-CoV-2. *J Kewarganegaraan*. 2022;6(2):4114–30.
 18. Putri SI, Widiyanto A, Atmojo JT, Fajriah AS, Akbar PS, Handayani RT, et al. Edukasi dan Donasi Hand Sanitizer Sebagai Upaya Preventif Transmisi Covid-19 di Kelurahan Ngaglik Kota Batu Jawa Timur. *Abdimas Kosala*. 2023;2(2):43–50.
 19. Fitriyana, Hamdi AN, Akhmad B. Implementasi Kebijakan Pemerintah Mengenai Pemberian Vaksin Terhadap Pengurangan Laju Pertumbuhan Kasus Covid-19 di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin. *Univ Islam Kalimantan*. 2021;1–12.
 20. Husada Saputra R, Barcelona Nasution O. Pengaruh Sikap Individu, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Bepergian. *J Fokus Manaj Bisnis*. 2022;12(2):218–27.
 21. Septiyana R. Faktor yang Berpengaruh pada Niat Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Theory of Planned Behaviour di Desa Pegandon. *Care J*. 2022;1(2):26–39.

22. Anriyani Y, Karlinda, Fitriani Y, Putri SI. HELICOPTER PARENTING DAN SEKUENSI KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA: SISTEMATIK REVIEW. *J Inform Medis*. 2024;2(1):9–14.
23. Akbar PS, Nugraheni R, Putri SI, Duarsa ABS, Fajriah AS, Widiyanto A, et al. Identifying the Factors Affecting Preventive Behavior against Covid-19 Transmission in East Java Indonesia. *J Public Heal Dev*. 2023;21(1):239–49.
24. Riantina Luxiarti. Hubungan Kontrol Perilaku yang Dirasakan dengan Niat dan Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru Generasi Milenial di Kota Cirebon. *Afiasi J Kesehat Masy*. 2021;6(2):134–41.
25. Hutabarat Z. Pengaruh Theory of Planned Behaviour Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Di Tangerang. *Ultim Manag J Ilmu Manaj*. 2020;12(2):159–74.
26. Prima Souldoni Akbar, Santy Irene Putri, Astri Yunita. Detection of Asymptomatic Cases of Covid-19 Pregnant Women: A Systematic Review. *J Nurs Pract*. 2022;5(2):210–23.
27. Paula Marla Nahak M, Irene Putri S, Rofiq Z, Prita Purwanti W, Yunita A, Budi Susila Duarsa A, et al. Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: a Systematic Review. *Avicenna J Heal Res*. 2022;5(1):37–49.
28. Paul E, Steptoe A, Fancourt D. Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *Lancet Reg Heal - Eur*. 2021;1.
29. Putri SI. Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain dalam Pencegahan Transmisi Covid-19. *J Kesehat Manarang*. 2020;6(khusus):10.
30. Bangun CS, Suhara T, Husin H. the Application of Theory of Planned Behavior and Perceived Value on Online Purchase Behavior. *Technomedia J*. 2023;8(1SP):123–34.
31. Putri SI, Ka'arayeno AJ. Perilaku dan Kesehatan [Internet]. Surabaya: Cipta Publishing; 2024. 1-82 p. Available from: https://books.google.co.id/books/about/PERILAKU_DAN_KESEHATAN.html?id=XHgPEQAAQBAJ&redir_esc=y
32. Nurul Ulya Luthfiyana, Santy Irene Putri, Silfia Angela Norce Halu. Perilaku Mahasiswa Kesehatan dalam Memberikan Edukasi Pencegahan COVID-19 kepada Masyarakat. *Wind Heal J Kesehat*. 2022;5(2):501–10.
33. Anggraeni DT, Kumara A, Utami MS. Validasi Program Remaja "STOP" (Sadar, Tolong, dan Perangi) Bullying untuk Mengurangi Intensi Perilaku Bullying pada Siswa SMP. *Gadjah Mada J Prof Psychol*. 2016;2(2):73.
34. Irene Putri S, Anulus A. Preventive actions to minimizing the coronavirus disease 19 (COVID-19) transmissions among health workers: a systematic review. *J thee Med Sci (Berkala Ilmu Kedokteran)*. 2020;52(03):148–57.
35. Dr. Mahyani. THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah kajian historis tentang perilaku). *J EL-RIYASAH*. 2023;4:13–23.